

MATERI KAJIAN ONLINE

# SYARAH HADITS ARBAIN NAWAWI

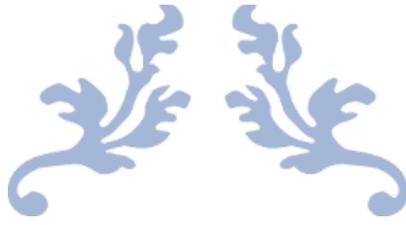
Syarah Hadits ke-4

## KETETAPAN TAKDIR MANUSIA DARI SEMENJAK DI DALAM RAHIM

Disampaikan Oleh :

Abû Salmâ Muhammad

*Al-Wasathiyah wal l'tidâl*



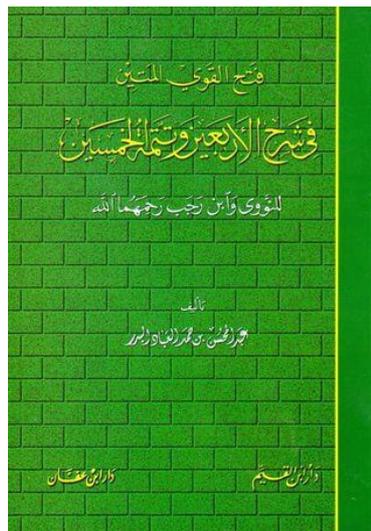
## MATERI KAJIAN ONLINE



Mixlr



## SYARH AL-ARBAIN AN-NAWAWIYAH



Dari Kitab

*Fathul Qowî al-Matîn fi Syarhil Arba'îna wa Talimmah al-Khamsîn*

Karya

al-'Allâmah 'Abdul Muhsin Hamad al-'Abbâd al-Badr

Oleh :

Abû Salmâ Muhammad



## Matan Hadits

عن أبي عبد الرحمن عبد الله بن مسعود رضي الله تعالى عنه قال: حَدَّثَنَا رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم وهو الصادق المصدوق: «إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بطنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نَظْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عِلْقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مَضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفِخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بَكْتَبَ رِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَعَمَلَهُ وَشَقِي أَوْ سَعِيدٍ، فَوَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ، إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، وَإِنْ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا» رواه البخاري ومسلم.

Dari Abû ‘Abdirrahman, ‘Abdullâh bin Mas’ûd Radhiyallâhu ‘anhu, beliau berkata : Rasûlullâh ﷺ bersabda kepada kami dan beliau adalah sang *shâdiq mashdûq* (yang selalu benar lagi dibenarkan ucapan-nya) :

“Sesungguhnya, setiap orang dari kalian dikumpulkan penciptaannya di dalam perut ibunya selama 40 hari dalam bentuk *nuthfah*, kemudian berubah menjadi *‘alaqoh* (segumpal darah) dalam waktu yang sama (40 hari), lalu berubah menjadi *mudghoh* (sekerat daging) juga dalam waktu yang sama (40 hari). Kemudian diutuslah malaikat kepadanya dan ditiupkan ruh kepadanya serta diperintahkan dengan empat kalimat (ketetapan), yaitu Rezekinya, Ajalnya, Amalnya dan Kesengsaraan atau Kebahagiaannya.

Demi Dzat yang tiada sesembahan yang haq kecuali Ia. Sesungguhnya ada salah seorang dari kalian yang beramal dengan amalan penduduk surga hingga jarak antara dirinya dengan surga tinggal sehasta saja, namun takdir yang ditentukan mendahuluinya, sehingga ia beramal dengan amalan penduduk neraka maka ia pun masuk ke dalamnya.

Demikian pula ada salah seorang dari kalian yang beramal dengan amalan penduduk neraka hingga jarak antara dirinya dengan nereka tinggal sehasta saja, namun takdir yang ditentukan mendahuluinya, sehingga ia beramal dengan amalan penduduk surga dan ia pun masuk ke dalamnya.” [HR Bukhari dan Muslim].

## Syarah Hadits

١ - قوله: «وهو الصادق المصدوق» معناه الصادق في قوله، المصدَّق فيما جاء به من الوحي، وإنما قال ابن مسعود هذا القول؛ لأنَّ الحديث عن أمور الغيب التي لا تُعرف إلاَّ عن طريق الوحي.

1. Ucapan Ibnu Mas'ûd *Radhiyallâhu 'anhu* : “beliau adalah *Shâdiq* dan *Mashdûq*.”, maknanya adalah yang *shadiq* (benar/jujur) perkataannya, dan *mushoddaq* (lagi dibenarkan) semua yang datang kepada beliau berupa wahyu.

Sesungguhnya Ibnu Mas'ûd mengutarakan ucapan ini karena hadits tersebut berbicara tentang perkara tak kasat mata (*ghaib*) yang tidak bisa diketahui melainkan haruslah dengan perantaraan wahyu.

\*\*\*

٢ - قوله: «يُجمع خلقه في بطن أمه»، قيل: يُجمع ماء الرجل مع ماء المرأة في الرحم، فيخلق منهما الإنسان، كما قال الله عزَّ وجلَّ: ﴿خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ﴾، وقال: ﴿أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ﴾ فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ﴿٦﴾، والمراد بخلقه ما يكون منه خلق الإنسان، وقد جاء في صحيح مسلم (١٤٣٨): «ما من كلِّ المنِّي يكون الولد».

2. Sabda Nabî ﷺ : “Dikumpulkan penciptaannya di dalam perut ibunya”, ada yang berpendapat yaitu dikumpulkannya air mani pria dengan air mani (ovum) wanita di dalam rahim, sehingga tercipta dari kedua air ini sosok manusia.

Sebagaimana firman Allâh ﷻ :

﴿خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ﴾

“Dia diciptakan dari air (mani) yang terpancar.” [QS ath-Thâriq : 6].

Dan Firman-Nya ﷻ :

﴿أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ﴾ فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ﴿٦﴾

“Bukankah Kami menciptakan kamu dari air (mani) yang hina. Kemudian Kami letakkan ia di suatu tempat yang kokoh (rahim).” [QS al-Mursalât : 20-21].

Yang dimaksud dengan “penciptaannya” di sini adalah proses yang terjadi dari air (mani) tersebut membentuk manusia. Ada di dalam *Shahîh* Muslim (1438) :

ما من كل المني يكون الولد

“Tidaklah semua yang berasal dari air mani akan menjadi anak.”

\*\*\*

۳- في هذا الحديث ذكر أطوار خلق الإنسان، وهي: أولاً: النطفة، وهي الماء القليل، وثانياً: العلقة، وهي دم غليظ متجمّد، وثالثاً: المضغة، وهي القطعة من اللحم على قدر ما يمضغه الآكل، وقد ذكر الله هذه الثلاث في قوله: ﴿يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ﴾، ومعنى ﴿مُخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ﴾ مصورة وغير مصورة، وأكثر ما جاء فيه بيان أطوار خلق الإنسان قول الله عز وجلّ في سورة المؤمنون: ﴿وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿٢٠﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿٢١﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أُنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿٢٢﴾﴾.

3. Hadits ini menjelaskan tentang tahapan-tahapan kejadian manusia, yaitu :

- (1) *Nuthfah*, yaitu cairan yang sedikit.
- (2) *‘Alaqoh*, yaitu darah kental yang membeku (gumpalan darah, <sup>Pent.</sup>)
- (3) *Mudghoh*, yaitu sekerat daging yang seukuran dengan sesuatu yang bisa dikunyah.

Allâh telah menyebutkan ketiga tahapan ini di dalam firman-Nya ﷻ :

﴿يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ﴾

*“Wahai sekalian manusia! Jika kalian ragu dengan hari kebangkitan, maka sesungguhnya kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna.”* [QS al-Hajj : 50].

Yang dimaksud dengan Mukhollaqotin ghoyri mukhollaqotin di ayat di atas adalah, yang terbentuk (fisiknya) dengan yang tidak terbentuk.

Ayat yang paling banyak menceritakan tentang tahapan penciptaan manusia adalah firman Allâh ﷻ di dalam surat al-Mu'minûn :

﴿وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سَلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ  
ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا  
فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ﴾

*“Dan sungguh Kami telah menciptakan manusia dari saripati tanah, kemudian Kami jadikan air mani itu (menetap) di dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu, Kami jadikan ‘alaqoh, lalu ‘alaqoh tersebut Kami jadikan mudghoh (segumpal daging), lalu segumpal daging itu Kami jadikan padanya tulang belulang dan tulang ini kemudian Kami selimuti dengan daging. Kemudian Kami jadikan ia makhluk yang berbentuk lain. Maha Suci Allâh, Pencipta Yang Paling Baik.”* (QS al-Mu'minûn : 12-14)

\*\*\*

٤ - في الحديث أنه بعد مضي هذه الأطوار الثلاثة - وقدرها مائة وعشرون يوماً - تُنفخ فيه الروح، فيكون إنساناً حياً، وقبل ذلك هو ميت، وقد جاء في القرآن الكريم أن الإنسان له حياتان وموتتان، كما قال الله عز وجل عن الكفار: ﴿قَالُوا رَبَّنَا أَمَتْنَا اثْنَتَيْنِ وَأَحْيَيْتَنَا اثْنَتَيْنِ﴾، فالموتة الأولى ما كان قبل نفخ الروح، والحياة الأولى من نفخ الروح إلى بلوغ الأجل، والموتة الثانية من بعد الموت إلى البعث، وهذه الموتة لا تنافي الحياة البرزخية الثابتة بالكتاب والسنة، والحياة الثانية الحياة بعد البعث، وهي حياة دائمة ومستمرّة إلى غير نهاية، وهذه الأحوال الأربع للإنسان بينها الله بقوله: ﴿وَهُوَ الَّذِي أَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَكَفُورٌ﴾، وقوله: ﴿كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ﴾، وإذا وُلد بعد نفخ الروح فيه ميتاً تجري عليه أحكام الولادة، من تغسيله والصلاة عليه والخروج من العدة وكون الأمة أم ولد، وكون أمّه نفساء، وإذا سقط قبل ذلك فلا تجري عليه هذه الأحكام.

4. Hadits di atas menunjukkan bahwa setelah berlalu 3 tahapan (fase perkembangan embrio) selama 120 hari, maka ditiupkanlah ruh padanya, sehingga menjadi manusia yang hidup. Sebelum ditiupkan ruh, janin tersebut adalah mati.

Disebutkan di dalam al-Qur'ân al-Karîm bahwa manusia itu memiliki 2 fase kehidupan dan 2 fase kematian, sebagaimana firman Allâh ﷻ tentang ucapan orang kafir (saat hari kiamat dan dihadapkan dengan siksa neraka) :

﴿قَالُوا رَبَّنَا أَمَتْنَا اثْنَتَيْنِ وَأَحْيَيْتَنَا اثْنَتَيْنِ﴾

“Mereka (Orang-orang kafir itu) mengatakan : Wahai tuhan kami, Engkau telah mematikan kami dua kali dan menghidupkan kami dua kali pula...” (QS Ghâfir : 11).

Kematian pertama itu adalah sebelum ditiupkannya ruh (yaitu saat janin sebelum usia 120 hari dan sebelum ditiupkan ruh, <sup>Pent.</sup>).

Kehidupan pertama adalah mulai dari ditiupkannya ruh hingga datangnya ajal (kematian di dunia).

Kematian kedua adalah dari semenjak wafat (dicabutnya nyawa) hingga hari kebangkitan (kiamat). Kematian kedua ini tidak menafikan adanya kehidupan di alam *Barzakh* (alam kubur) sebagaimana ditetapkan oleh al-Qur'an dan sunnah.

Adapun kehidupan kedua, adalah kehidupan setelah kebangkitan (kiamat), inilah kehidupan yang kekal dan berlangsung tanpa akhir.

Keempat kondisi di atas, diterangkan oleh Allâh di dalam firman-Nya :

﴿وَهُوَ الَّذِي أَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ۚ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَكَفُورٌ﴾

*“Dan Dialah yang menghidupkan kalian, lalu mematikan kalian, kemudian menghidupkan kalian kembali. Sesungguhnya manusia itu benar-benar bersifat kufur.”* (QS al-Hajj : 66).

﴿كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ۚ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ

تُرْجَعُونَ﴾

*“Bagaimana kamu ingkar kepada Allah, padahal kamu (tadinya) mati, lalu Dia menghidupkan kamu, kemudian Dia mematikan kamu lalu Dia*

*menghidupkan kamu kembali. Kemudian kepada-Nyalah kamu dikembalikan”* (QS al-Baqoroh : 28)

Apabila ada janin yang lahir setelah ditiupkannya ruh lalu mati, maka hukumnya berlaku seperti hukum kelahiran bayi lainnya, yaitu ia harus tetap dimandikan, disholati, keluar masa *iddah* jika ia budak wanita yang melahirkan anak majikannya yang disebut *ummu walad*, dan berlaku hukum nifas bagi sang ibu. Namun apabila janinnya keguguran sebelum 120 hari, maka tidak berlaku hukum-hukum ini.

\*\*\*

٥ - بعد كتابة الملك رزقه وأجله وذكر أو أنثى وشقي أو سعيد، لا تكون معرفة الذكورة والأنوثة من علم الغيب الذي يختص الله تعالى به؛ لأنَّ الملك قد علم ذلك، فيكون من الممكن معرفة كون الجنين ذكراً أو أنثى.

5. Setelah Malaikat menetapkan baginya Rezeki, Ajal, Jenis Kelamin laki atau wanita, dan Kesengsaraan atau kebahagiaannya, ini menunjukkan bahwa jenis kelamin laki atau wanita bukanlah ilmu ghaib yang khusus diketahui oleh Allāh ﷻ saja, karena Malaikat juga mengetahui hal ini. Karena itu, mengetahui apakah janin itu berjenis kelamin laki atau wanita adalah suatu hal yang mungkin.

\*\*\*

٦ - أنَّ قدرَ الله سبق بكلِّ ما هو كائن، وأنَّ المعتبرَ في السعادة والشقاوة ما يكون عليه الإنسان عند الموت.

6. Bahwa takdir Allâh itu mendahului segala sesuatu yang ada. Kebahagiaan dan kesengsaraan yang sebenarnya adalah yang kelak dialami manusia setelah matinya.

\*\*\*

٧- أحوال الناس بالنسبة للبدايات والنهايات أربع:

الأولى: مَنْ بدايته حسنة، ونهايته حسنة.

الثانية: مَنْ كانت بدايته سيئة، ونهايته سيئة.

الثالثة: مَنْ كانت بدايته حسنة، ونهايته سيئة، كالذي نشأ على طاعة الله،

وقبل الموت ارتدَّ عن الإسلام ومات على الردَّة.

الرابعة: مَنْ بدايته سيئة، ونهايته حسنة، كالسحرة الذين مع فرعون، الذين

آمنوا برَّبِّ هارون وموسى، وكاليهودي الذي يخدم النَّبِيَّ ﷺ وعاده النَّبِيُّ ﷺ

في مرضه، وعرض عليه الإسلام فأسلم، فقال النَّبِيُّ ﷺ: « الحمد لله الذي

أنقذه من النار»، وهو في صحيح البخاري (١٣٥٦).

والحالتان الأخيرتان دلَّ عليهما هذا الحديث.

7. Kondisi manusia ditinjau dari permulaan dan akhirnya itu ada 4 jenis, yaitu :

- (1) Orang yang awal dan akhirnya baik.
- (2) Orang yang awal dan akhirnya buruk.
- (3) Orang yang awalnya baik namun akhirnya buruk. Seperti orang yang hidup di atas ketaatan namun sebelum wafatnya ia murtad dari Islam dan mati di atas kemurtadan.
- (4) Orang yang awal buruk namun akhirnya baik. Seperti tukang sihir Fir'aun yang akhirnya mereka beriman pada tuhannya Harun dan Musa. Atau seperti Yahudi yang biasa mengganggu Nabi ﷺ,

lalu Nabi mengunjunginya ketika ia sakit dan mengajaknya untuk masuk Islam sehingga si Yahudi itu masuk Islam. Nabi ﷺ pun bersabda :

الحمد لله الذي أنقذه من النار

*“Segala pujian milik Allâh yang telah menyelamatkannya dari neraka.”* (HR Bukhari : 1356).

Kedua jenis manusia di akhir (yaitu jenis ke-3 dan ke-4) adalah yang ditunjukkan di dalam hadits ini.

\*\*\*

٨- دَلَّ الْحَدِيثُ عَلَى أَنَّ الْإِنْسَانَ يَعْمَلُ الْعَمَلَ الَّذِي فِيهِ سَعَادَتُهُ أَوْ شَقَاوَتُهُ بِمَشِيئَتِهِ وَإِرَادَتِهِ، وَأَنَّهُ بِذَلِكَ لَا يَخْرُجُ عَنْ مَشِيئَةِ اللَّهِ وَإِرَادَتِهِ، وَهُوَ مُخَيَّرٌ بِاعْتِبَارِ أَنَّهُ يَعْمَلُ بِاخْتِيَارِهِ، وَمَسِيرٌ بِمَعْنَى أَنَّهُ لَا يَحْصُلُ مِنْهُ شَيْءٌ لَمْ يَشَأْهُ اللَّهُ، وَقَدْ دَلَّ عَلَى الْأَمْرَيْنِ مَا جَاءَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ مِنْ أَنَّهُ قَبْلَ الْمَوْتِ يَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ أَوْ يَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ.

8. Hadits di atas menunjukkan bahwa manusia itu beramal dengan suatu amalan yang mengandung kebahagiaan atau kesengsaraannya, ini adalah dengan kehendak dan keinginannya. Namun meski demikian, kehendak dan keinginannya ini tidaklah terlepas dari kehendak dan keinginan Allâh.

Manusia itu *mukhooyar* (diberi pilihan untuk bisa memilih) ditinjau dari sisi ia dapat beramal dengan *ikhtiar* (pilihan)-nya, sekaligus *muyassar* (sudah dimudahkan dengan jalan yang telah ditetapkan padanya), dalam

artian dia takkan memperoleh sesuatu apapun yang tidak dikehendaki Allâh.

Hadits ini juga menunjukkan kepada 2 perkara, yaitu sebelum kematiannya, seseorang telah didahului dengan ketetapan (takdir)-nya, yaitu entah ia beramal dengan amalan penduduk surga ataukah ia beramal dengan amalan penduduk neraka.

\*\*\*

٩ - أَنَّ الْإِنْسَانَ يَجِبُ أَنْ يَكُونَ عَلَى خَوْفٍ وَرَجَاءٍ؛ لِأَنَّ مِنَ النَّاسِ مَنْ يَعْمَلُ الْخَيْرَ فِي حَيَاتِهِ ثُمَّ يَخْتَمُ لَهُ بِخَاتِمَةِ السُّوءِ، وَأَنَّهُ لَا يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَقْطَعَ الرَّجَاءَ؛ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ قَدْ يَعْمَلُ بِالْمَعَاصِي طَوِيلًا، ثُمَّ يَمُنُّ اللَّهُ عَلَيْهِ بِالْهُدَى فَيَهْتَدِي فِي آخِرِ عَمْرِهِ.

9. Bahwa manusia itu wajib merasa takut (*khouf*) sembari tetap berharap (*roja'*). Karena, ada diantara manusia yang dia beramal dengan amalan baik di dalam hidupnya, namun di akhir kehidupannya ia menutupnya dengan keburukan [sehingga ia harus takut dan khawatir, <sup>Pent.</sup>].

Demikian pula tidak sepatutnya seseorang berputus asa (harapan), karena sesungguhnya ada manusia yang ia lama melakukan kemaksiatan, namun Allâh anugerahkan kepadanya petunjuk sehingga ia memperoleh petunjuk di akhir usianya.

\*\*\*

١٠ - قَالَ النَّوَوِيُّ فِي شَرْحِ هَذَا الْحَدِيثِ: «إِنَّ قِيلَ: قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا﴾»،

ظاهر الآية أنّ العملَ الصالح من المخلص يُقبل، وإذا حصل القبول بوعد الكريم أمن مع ذلك من سوء الخاتمة، فالجواب من وجهين:

أحدهما: أن يكون ذلك معلقاً على شروط القبول وحسن الخاتمة، ويُحتمل أن من آمن وأخلص العمل لا يُختم له دائماً إلا بخير.

ثانيهما: أنّ خاتمة السوء إنّما تكون في حق من أساء العمل أو خلطه بالعمل الصالح المشوب بنوع من الرياء والسمعة، ويدلُّ عليه الحديث الآخر: (إنَّ أحدكم ليعمل بعمل أهل الجنة فيما يبدو للناس)، أي فيما يظهر لهم من إصلاح ظاهره مع فساد سريره وخبثها، والله تعالى أعلم.»

10. Imam Nawawi berkata saat menjelaskan hadits ini :

Apabila ada yang berpendapat dengan membawakan firman Allâh :

﴿إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا﴾

“*Sungguh, mereka yang beriman dan mengerjakan kebajikan, Kami benar-benar tidak akan menyia-nyikan pahala orang yang mengerjakan perbuatan yang baik itu.*” (QS al-Kahfi : 30)

Secara zhahirnya ayat, bahwa suatu amal shalih yang ikhlas itu diterima. Dan apabila suatu amalan itu diterima berdasarkan janji dari Yang Maha Mulia, maka akan selamatlah ia dari akhir yang buruk (*sû'ul khâtimah*).

Maka jawabannya dari dua sisi :

Pertama, bahwa amalan tersebut berkaitan dengan syarat diterimanya suatu amalan dan akhir yang baik (*husnul khâtimah*). Bisa difahami bahwa orang yang beriman dan

mengikhlaskan amalnya, maka akan selamanya dirinya tidak ditutup akhir hidupnya kecuali juga dengan kebaikan pula.

Kedua, bahwa akhir yang buruk, sesungguhnya terjadi pada orang yang memang beramal buruk, atau ia mencampur amal shalihnya dengan kotoran berupa *riya'* (ingin dilihat) atau *sum'ah* (ingin didengar). Hal ini sebagaimana ditunjukkan oleh hadits yang lain :

ان أحدكم ليعمل بعمل أهل الجنة فيما يبدو للناس

“Sesungguhnya ada salah seorang dari kalian yang beramal dengan amalan penghuni surga di dalam hal yang tampak di hadapan manusia...”

Yaitu, yang tampak di hadapan manusia berupa zhahir yang baik padahal bathin (niatnya) buruk dan jelek. Wallâhu a'lam.

\*\*\*

١١ - مِمَّا يُسْتَفَادُ مِنَ الْحَدِيثِ:

- ١ - بيان أطوار خلق الإنسان في بطن أمه.
- ٢ - أن نفخ الروح يكون بعد مائة وعشرين يوماً، وبذلك يكون إنساناً.
- ٣ - أن من الملائكة من هو موكل بالأرحام.
- ٤ - الإيمان بالغيب.
- ٥ - الإيمان بالقدر، وأنه سبق في كل ما هو كائن.
- ٦ - الحلف من غير استحلاف لتأكيد الكلام.
- ٧ - أن الأعمال بالخواتيم.

٨- اجمع بين الخوف والرجاء، وأن على من أحسن أن يخاف سوء الخاتمة،

وأن من أساء لا يقنط من رحمة الله.

٩- أن الأعمال سبب دخول الجنة أو النار.

١٠- أن من كتب شقيًّا لا يُعلم حاله في الدنيا، وكذا عكسه.

II. Faidah yang bisa dipetik dari hadits di atas :

- (1) Penjelasan tahapan-tahapan perkembangan manusia di dalam perut ibunya.
- (2) Bahwa ditiupnya ruh itu terjadi setelah hari ke-120, dan saat itulah janin tersebut dianggap sebagai manusia.
- (3) Bahwa ada diantara malaikat yang diberi tugas untuk mengurus janin.
- (4) Beriman kepada perkara yang ghaib.
- (5) Beriman kepada takdir Allâh dan mengimani takdir itu ketentuannya sudah mendahului apapun yang ada di dunia ini.
- (6) Bolehnya bersumpah walau tanpa diminta bersumpah untuk memperkuat suatu ucapan.
- (7) Bahwa amalan itu tergantung akhirnya.
- (8) Menggabungkan antara rasa takut dan harap. Hendaknya orang yang sudah baik amalnya dia takut akan akhir yang buruk, dan orang yang buruk amalnya tidak berputus asa dari rahmat Allâh.
- (9) Bahwa amalan itu merupakan faktor penyebab masuk ke dalam surga atau neraka.
- (10) Bahwa orang yang telah ditetapkan baginya kesengsaraan, maka tidak diketahui di dunia ini.

Demikian pula sebaiknya [orang yang telah ditetapkan baginya kebahagiaan tidak diketahui di dunia ini. Karena itu yang wajib adalah beramal dan berupaya tidak henti-hentinya beramal baik.<sup>Pent.</sup>]

\*\*\*\*

Disampaikan -insya Allâh- pada hari  
Rabu, 23 Dzulhijjah 1438 H/  
13 September 2017 pada Kajian Online via  
SKYPE dan MIXLR.

**GRUP WHATSAPP DAN CHANNEL TELEGRAM  
AL-WASATHIYAH WAL I'TIDAL  
2017**

Cara Mudah Mendengarkan

Kajian Live Via Mixlr

1. Buka browser apa saja (Chrome, Opera, IE, dll)
2. Ketik alamat ini : [mixlr.com/abusalmamhammad](http://mixlr.com/abusalmamhammad)
3. Tunggu hingga terkoneksi dan silakan dengarkan.

Tambahan : Bagi yang punya smatrtrphone bisa mengunduh aplikasi mixlr di store. Mendengarkan via aplikasi lebih stabil -insya Allâh-.

\*\*\* Semoga bermanfaat \*\*\*

# UMRAH AKHIR TAHUN

Bersama **PROIN Travel**

PT BPW PROCONFO INDAH

**STARTING : JAKARTA - SURABAYA**

✈ 21 DES 17 (13hr) SUB-MED

✈ 23 DES 17 (9hr) CGK-MED

✈ 27 DES 17 (9hr) CGK-MED

✈ 28 DES 17 (13hr) SUB-MED

Saudi Airlines (tanpa transit)



🏨 Hotel Bintang 3-4 & 5

🍽 Menu Catring Nusantara & Fullboard

🚗 City Tour Lokasi Bersejarah

Dibimbing sesuai Sunnah oleh :

Ust. Abu Salma

Ust. Syahrul Fatwa

Ust. Fuad Baswedan M.Pd.I

Ust. Askar Wardana, Lc

Harga Paket 9 hari

IDR 25.500.000 (3 & 4)

IDR 31.500.000 (5)

Harga Paket 13 hari

IDR 29.500.000 (3 & 4)

Triple + 100 usd

Double + 150 usd

Melayani Jamaah Merupakan Nilai Ibadah Bagi Kami

Coming soon :  
**Medan**

Informasi dan pendaftaran :

☎ 0813 2002 0505 (Jabotabek)

☎ 0815 5380 7099 (Surabaya)

